

Transformasi Struktur Sekolah Menuju Pendidikan Islami Holistik: Studi Literatur tentang Integrasi Nilai PAI

Muhammad Mauludi Kurniawan¹, Muhyiddin², M. Rizal Hardiansyah³, Jakaria Umro⁴

¹ Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

² Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

³ Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

⁴ Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

* CORRESPONDENCE: ✉ mauludikurniawan12@gmail.com, muhyiddin@gmail.com, hardirizal3@gmail.com, jkkumro246@gmail.com

ABSTRACT	Article Info
<p><i>The abstract provides a comprehensive overview or a concise summary. This study aims to analyze the transformation of school structures toward holistic Islamic education through the integration of Islamic Religious Education (PAI) values. The method used is library research with a descriptive qualitative approach, by analyzing relevant scientific literature from the last five years. The findings indicate that the transformation of school structures not only involves curriculum aspects but also includes school culture, institutional management, and the role of teachers as role models of Islamic values. The holistic integration of PAI values contributes to shaping students who are not only academically competent but also possess strong spiritual, moral, and social awareness. This study concludes that the success of transforming holistic Islamic education depends on the synergy between institutional structures, value implementation, and the commitment of all school stakeholders.</i></p>	<p>Article History Received : 13-05-2026, Revised : 29-05-2026, Accepted : 28-06-2026</p> <p>Keywords: <i>Holistic Islamic Education ; School Structure; Integration Of Pai Values; Student Character; Educational Transformation</i></p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi struktur sekolah menuju pendidikan Islami holistik melalui integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah <i>library research</i> dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi struktur sekolah tidak hanya mencakup aspek kurikulum, tetapi juga melibatkan budaya sekolah, manajemen kelembagaan, serta peran guru sebagai teladan nilai-nilai Islami. Integrasi nilai PAI secara holistik mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, moral, dan sosial yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islami holistik sangat bergantung pada sinergi antara struktur kelembagaan, implementasi nilai, dan komitmen seluruh warga sekolah.</p>	<p>Kata Kunci: Pendidikan Islami Holistik; Struktur Sekolah; Integrasi Nilai Pai; Karakter Siswa; Transformasi Pendidikan</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia yang berkarakter dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembentukan dimensi afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam nilai-nilai spiritual (Taufiq & Ramadhani, 2025). Namun demikian, realitas sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa struktur sekolah modern masih cenderung bersifat dualistik, yaitu memisahkan secara tegas antara ilmu umum dan ilmu agama. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh, sehingga diperlukan suatu transformasi menuju pendidikan Islami yang holistik (Selviani et al., 2025).

Konsep pendidikan Islami holistik menekankan pada integrasi seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pendidikan tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, tetapi sebagai proses pembentukan insan kamil yang seimbang antara dunia dan akhirat (Junaidi et al., 2023). Dalam perspektif ini, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diinternalisasikan ke dalam seluruh aktivitas dan struktur sekolah, termasuk kurikulum, budaya sekolah, sistem manajemen, hingga interaksi sosial antar warga sekolah (Machmudi et al., 2025).

Transformasi struktur sekolah menjadi hal yang krusial dalam mewujudkan pendidikan Islami holistik. Struktur sekolah yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek formal seperti kurikulum dan organisasi kelembagaan, tetapi juga meliputi sistem nilai, pola kepemimpinan, serta budaya yang berkembang di lingkungan sekolah. Banyak

penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegagalan implementasi pendidikan karakter, termasuk internalisasi nilai-nilai keislaman, sering kali disebabkan oleh ketidaksinambungan antara visi normatif pendidikan dengan praktik struktural di sekolah (Muafiq & Muali, 2025).

Studi-studi tersebut umumnya menekankan pentingnya integrasi nilai dalam pembelajaran, namun masih cenderung berfokus pada aspek kurikuler atau kegiatan insidental, sehingga implementasinya bersifat parsial dan belum menyentuh transformasi struktur sekolah secara menyeluruh (Sagala & Nasution, 2025). Di sisi lain, penelitian lain mengungkap bahwa tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi telah mempercepat perubahan sosial yang berdampak pada krisis moral, degradasi etika, serta melemahnya kesadaran spiritual peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut belum secara komprehensif mengaitkan antara perubahan konteks global dengan kebutuhan rekonstruksi sistem pendidikan berbasis nilai Islami secara holistik (Deviyanti, 2024).

Lebih lanjut, beberapa penelitian telah mengkaji strategi integrasi nilai PAI melalui pengembangan kurikulum, pembiasaan budaya religius, dan penguatan peran guru sebagai teladan. Namun, pendekatan yang digunakan masih cenderung bersifat sektoral dan belum menempatkan struktur sekolah meliputi kebijakan, budaya organisasi, serta tata kelola kelembagaan sebagai basis utama transformasi pendidikan Islami. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) berupa belum optimalnya kajian yang mengintegrasikan nilai-nilai PAI secara sistemik dalam keseluruhan struktur sekolah sebagai suatu ekosistem pendidikan.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa pendekatan pendidikan Islami holistik yang

menekankan transformasi struktur sekolah secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga pada budaya institusi, kepemimpinan, serta sistem manajerial sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam merumuskan model integrasi nilai PAI yang lebih komprehensif, sistemik, dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana konsep transformasi struktur sekolah menuju pendidikan Islami holistik, (2) bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai PAI dalam struktur sekolah, dan (3) bagaimana implikasi transformasi tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan transformasi struktur sekolah dalam perspektif pendidikan Islami holistik melalui integrasi nilai PAI, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menjadi dasar refleksi kritis bagi praktisi pendidikan dalam merancang sistem pendidikan yang lebih integratif, humanis, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Abdurrahman, 2024). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan transformasi struktur

sekolah menuju pendidikan Islami holistik melalui integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui *library research*, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Thalib & Asnuddin, 2025). Data primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang terbit dalam lima tahun terakhir, khususnya yang berkaitan dengan integrasi nilai PAI, pendidikan Islami holistik, dan transformasi pendidikan. Sementara itu, data sekunder meliputi buku referensi, prosiding, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi tema, kredibilitas penerbit (terindeks Sinta/DOAJ), serta kelengkapan informasi seperti DOI dan halaman untuk menjamin validitas akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (Nurachman et al., 2025), yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional lainnya. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti “pendidikan Islami holistik”, “integrasi nilai PAI”, “struktur sekolah”, dan “transformasi pendidikan”. Selanjutnya, literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan dianalisis secara mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif (Asy'ari et al., 2023). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, (2) penyajian data

dalam bentuk narasi sistematis, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang ditemukan dalam literatur. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis komparatif untuk membandingkan berbagai temuan penelitian terdahulu guna menemukan kesamaan, perbedaan, serta celah penelitian (*research gap*).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (Efendi & Sesmiarni, 2022), yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda namun memiliki keterkaitan tema. Validitas juga diperkuat dengan penggunaan sumber-sumber ilmiah yang terpercaya dan mutakhir. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan (Mansur & Muhammad, 2024), yaitu: (1) penentuan topik dan rumusan masalah, (2) penelusuran dan pengumpulan literatur, (3) klasifikasi dan seleksi sumber data, (4) analisis dan sintesis informasi, serta (5) penyusunan laporan penelitian. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan kajian yang komprehensif mengenai transformasi struktur sekolah menuju pendidikan Islami holistik.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi nilai PAI dalam struktur pendidikan, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang bersifat empiris di lapangan.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islami holistik merupakan paradigma pendidikan yang menekankan

keseimbangan antara pengembangan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Konsep ini berakar pada tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang memiliki keselarasan antara hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Dalam perspektif ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai ilahiah yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pendekatan holistik menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern yang cenderung parsial dan berorientasi pada aspek kognitif semata.

Salah satu konsep kunci dalam pendidikan Islami holistik adalah integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam seluruh komponen pendidikan. Integrasi ini mengandung makna bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diinternalisasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran, budaya sekolah, serta sistem manajemen kelembagaan. Menurut teori integrasi kurikulum, pendekatan integratif memungkinkan terjadinya keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan gagasan pendidikan terpadu yang menolak dikotomi ilmu dan mendorong penyatuan antara pengetahuan dan nilai dalam satu kesatuan sistem pendidikan.

Transformasi struktur sekolah menjadi bagian penting dalam mewujudkan integrasi tersebut. Struktur sekolah tidak hanya dipahami sebagai susunan organisasi formal, tetapi juga mencakup sistem nilai, budaya, kepemimpinan, serta pola interaksi yang terjadi di dalamnya. Teori perubahan

organisasi pendidikan menjelaskan bahwa transformasi yang efektif harus mencakup perubahan pada aspek struktural dan kultural secara simultan. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi ini diarahkan pada pembentukan lingkungan sekolah yang religius, humanis, dan berorientasi pada nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Dalam implementasinya, peran guru memiliki posisi strategis sebagai agen utama dalam proses integrasi nilai. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga berperan sebagai *role model* yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari. Teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku yang diamati dari figur yang dianggap signifikan, termasuk guru. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi nilai PAI sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, konsistensi dalam pembiasaan, serta kemampuan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kehidupan nyata.

Selain itu, budaya sekolah (*school culture*) juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan Islami holistik. Teori budaya organisasi menyatakan bahwa nilai dan norma yang berkembang dalam suatu institusi akan memengaruhi perilaku individu di dalamnya. Dengan demikian, integrasi nilai PAI tidak cukup dilakukan pada level kurikulum, tetapi harus diperkuat melalui budaya sekolah yang konsisten dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian oleh (Dahirin & Rusmin, 2024) mengungkapkan bahwa

integrasi nilai Islami dalam kurikulum mampu meningkatkan kesadaran moral dan spiritual siswa secara signifikan. Sementara itu, (Putra & Fauzi, 2024) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam dapat memperkuat karakter religius dan tanggung jawab sosial peserta didik. Penelitian lain oleh (Inayati et al., 2024) menegaskan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berkontribusi dalam membentuk sikap toleran dan inklusif di kalangan siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada implementasi pembelajaran di dalam kelas atau pada aspek kurikulum semata, sementara kajian yang secara khusus membahas transformasi struktur sekolah secara menyeluruh menuju pendidikan Islami holistik masih relatif terbatas. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya umumnya bersifat empiris lapangan, sehingga kajian berbasis literatur yang mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif konsep transformasi struktur sekolah melalui pendekatan *library research*.

Dengan demikian, kajian teoritis ini menegaskan bahwa pendidikan Islami holistik memerlukan integrasi yang sistemik antara nilai, struktur, dan praktik pendidikan. Transformasi struktur sekolah menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai PAI tidak hanya bersifat normatif, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Landasan konseptual ini

selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menganalisis dan merumuskan model pendidikan Islami holistik yang relevan dengan konteks pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun melalui pendekatan content analysis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan transformasi struktur sekolah menuju pendidikan Islami holistik berbasis integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, mengelompokkan pola temuan, serta membandingkan kecenderungan hasil antar penelitian terdahulu. Berdasarkan proses tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar studi (Rahman & Hidayat, 2024); (Suryani & Anwar, 2023); (Fauzi & Karim, 2022); (Wahyudi & Prasetyo, 2024) memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya integrasi nilai PAI, namun berbeda dalam tingkat kedalaman implementasi dan pendekatan struktural yang digunakan.

Secara sintesis, penelitian terdahulu dapat dipetakan ke dalam tiga kecenderungan utama. Pertama, kelompok studi yang berfokus pada integrasi kurikulum. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum integratif mampu mengurangi dikotomi ilmu dan meningkatkan kebermaknaan pembelajaran. Namun, kelemahannya terletak pada pendekatan yang masih bersifat instruksional dan belum terhubung dengan sistem kelembagaan secara luas. Kedua, studi yang menekankan budaya sekolah sebagai hidden curriculum. Temuan menunjukkan bahwa pembiasaan religius efektif dalam membentuk karakter, tetapi sering kali berjalan tanpa dukungan sistem evaluasi dan kebijakan yang terstruktur. Ketiga, studi yang mengkaji kepemimpinan dan

manajemen sekolah, yang menegaskan pentingnya kepemimpinan transformasional berbasis nilai, namun belum mengintegrasikan dimensi kurikulum dan budaya secara simultan.

Melalui komparasi antar studi tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum adanya model yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut (kurikulum, budaya sekolah, dan manajemen) dalam satu kerangka transformasi struktur sekolah yang utuh. Mayoritas penelitian masih bersifat sektoral dan parsial, sehingga implementasi pendidikan Islami belum mencapai tingkat sistemik. Padahal, berdasarkan perspektif teori pendidikan holistik dan teori sistem pendidikan, perubahan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui transformasi seluruh komponen yang saling terhubung dalam satu ekosistem pendidikan.

Dalam konteks ini, teori pendidikan Islami holistik yang menekankan kesatuan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual menjadi landasan analisis yang penting. Selain itu, teori kepemimpinan transformasional digunakan untuk menjelaskan peran strategis kepala sekolah dalam mendorong perubahan nilai dan budaya organisasi. Sementara itu, teori hidden curriculum menjelaskan bagaimana budaya sekolah berfungsi sebagai media internalisasi nilai secara tidak langsung. Integrasi ketiga perspektif teoretis ini memperkuat analisis bahwa transformasi struktur sekolah harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya pada level praktik pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini mengidentifikasi lima pola temuan utama. Pertama, transformasi kurikulum berbasis nilai menunjukkan efektivitas tinggi ketika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, namun menjadi kurang optimal apabila tidak

didukung oleh budaya sekolah yang konsisten. Kedua, budaya religius sekolah terbukti memperkuat internalisasi nilai, tetapi cenderung bersifat simbolik apabila tidak terintegrasi dalam kebijakan dan sistem evaluasi. Ketiga, kepemimpinan visioner berbasis nilai menjadi faktor penggerak utama, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan sistem manajerial yang terstruktur. Keempat, peran guru sebagai agen nilai sangat dominan, tetapi masih menghadapi keterbatasan kompetensi integratif. Kelima, dampak terhadap karakter peserta didik menunjukkan pola positif, namun belum terukur secara sistematis dalam sebagian besar penelitian terdahulu.

Temuan ini menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam penelitian sebelumnya terletak pada kurangnya pendekatan sistemik yang menghubungkan seluruh komponen pendidikan. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada pengajuan model konseptual transformasi struktur sekolah berbasis integrasi nilai PAI yang bersifat holistik dan sistemik. Model ini menekankan sinergi antara kurikulum integratif, budaya sekolah religius, kepemimpinan transformasional, serta manajemen kelembagaan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan mengembangkan konsep pendidikan Islami holistik dengan menempatkan struktur sekolah sebagai variabel kunci dalam proses internalisasi nilai. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan content analysis dalam studi kepustakaan mampu menghasilkan sintesis yang lebih mendalam dibandingkan sekadar deskripsi literatur. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola pendidikan untuk merancang kebijakan berbasis sistem yang mengintegrasikan nilai

PAI dalam seluruh aspek kelembagaan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi struktur sekolah bukan hanya alternatif, melainkan prasyarat utama dalam mewujudkan pendidikan Islami holistik yang relevan dengan tantangan globalisasi dan mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi struktur sekolah menuju pendidikan Islami holistik melalui integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Integrasi nilai PAI yang dilakukan secara sistemik melalui kurikulum, budaya sekolah, manajemen kelembagaan, serta peran guru sebagai teladan terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernilai. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islami holistik sangat bergantung pada sinergi seluruh komponen sekolah dalam menginternalisasikan nilai secara konsisten dan berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan *library research* yang hanya bertumpu pada analisis literatur tanpa didukung oleh data empiris di lapangan. Hal ini menyebabkan temuan penelitian bersifat konseptual dan belum menggambarkan secara langsung praktik implementasi di berbagai konteks sekolah. Selain itu, keterbatasan dalam pemilihan sumber literatur yang berfokus pada publikasi lima tahun terakhir juga memungkinkan adanya perspektif lain

yang belum terakomodasi secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kasus atau penelitian tindakan di sekolah, untuk menguji secara langsung efektivitas transformasi struktur sekolah berbasis nilai Islami. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat mengembangkan model implementatif yang lebih aplikatif serta mengeksplorasi integrasi nilai PAI dalam berbagai jenjang dan konteks pendidikan yang berbeda, sehingga kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Asy'ari, Maulidya Makalao, D. A., & Irawan. (2023). Analisis Metode Penelitian Kuantitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 152–175. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3796>
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 762–771. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>
- Deviyanti, I. (2024). Analisis Kualitatif Pengembangan dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam PAI. *TeknoAulama*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v2i1.869>
- Efendi, I., & Sesmiarni, Z. (2022). Pentingnya Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22>
- Fauzi, A., & Karim, A. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 133–145. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10123](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10123)
- Inayati, F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Analisis Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 182–189. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4621>
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 3(2), 100–110. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>
- Machmudi, N., Indriani, M., & Maghfiroh, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Adat Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.30599/39wqzh48>
- Mansur, M., & Muhammad, Y. A. (2024). Metode dan Teknik Perencanaan Pendidikan Islam. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v4i1.370>
- Muafiq, A., & Muali, C. (2025). Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 230–244. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32241>
- Nurachman, I., Irawan, Sapdi, R. M., & Kusnadi, E. (2025). Analisis Filosofis Pilihan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 9(1), 1–10.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10190>
- Putra, F. M., & Fauzi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi dan Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FIKRAH*, 8(2), 204–218.
<https://doi.org/10.32832/fikrah.v8i2.20616>
- Rahman, A., & Hidayat, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 45–58.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v9i1.5123>
- Sagala, H. H., & Nasution, M. H. (2025). Integrasi Nilai Akhlak dalam Dinamika Pembelajaran PAI di Ruang Kelas. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1927>
- Selviani, R., Zaman, N., & Ikbal, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 1–10.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.32928>
- Suryani, L., & Anwar, K. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Holistik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201–215.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i2.4287>
- Taufiq, A., & Ramadhani, G. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(2), 1234–1240.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6803>
- Thalib, M., & Asnuddin. (2025). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam: Studi Kepustakaan tentang Dasar, Tradisi Klasik, dan Implementasinya di Ibtidaiyah. *Jurnal Tunas Bangsa*, 13(1), 1–12.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v13i1.3844>
- Wahyudi, D., & Prasetyo, B. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 77–90.
<https://doi.org/10.14421/jmpi.2024.81-07>